Nusantara Mengabdi Kepada Negeri
Vol. 1 No. 2 MEI 2024
e-ISSN: 3031-9560; p-ISSN: 3031-9595, Hal 72-79
DOI: https://doi.org/10.62383/numeken.v1i2.460
Available online at: https://journal.appihi.or.id/index.php/numeken

Pendampingan Literasi Bahasa Inggris Komunitas Anak Kampung Walal (KAWAL) di Kabupaten Sorong

The English Literacy Accompaniment For The Children's Community At Walal Village

Isnaini Eddy Saputro[1*], Muhammad Faizin[2]
[1,2]Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia
*Isnaini@unimudasorong.ac.id

Article History:
Received: April 01, 2024;
Revised: April 25, 2024;
Accepted: Mei 19, 2024;
Published: Mei 30, 2024;

Keywords:
Accompaniment
Literation
English
Community Service

Abstract: *In the 21st century, the acquisition of English as a second language is very important for a group of children in Walal Village who are currently studying at elementary school. This is useful for supporting 6 skills of 21st century education, namely critical thinking, communication, creativity, collaboration, culture and connectivity. Walal Village is one of the model villages in Sorong Regency which has a high enthusiasm for creating the latest breakthroughs, especially in the field of education. Walal Village is located in Salawati District which must be traveled 35 kilometers from Sorong City. Thus, access to information related to education is very limited for children in Walal Village. In this case, students of the Community Service Lecture (KPM) at the Muhammadiyah Sorong Education University provided one month of English literacy assistance for the children of Kampung Walal community. The aim of this assistance is an effort to empower Human Resources (HR) through a community empowerment program for English language learning guidance. This English literacy assistance is very important to provide to Walal Village children who are already aware of the importance of English around them. This program is also related to the description of the Walal Village Government's vision and mission in developing human resources in terms of quality education. English literacy assistance includes acquiring English, processing language in the form of remembering and memorizing words or terms, and understanding meanings that can be applied to listening, reading, speaking and writing skill activities. The efforts of this English literacy assistance are to change the mindset of the children of Walal Village that learning English is fun, regardless of age, and affordable. In fact, through mentoring, children in Walal Village experience changes in knowledge and attitudes during the English literacy process.*

Abstrak

Pada abad 21, pemerolehan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua sangat penting untuk sekelompok anak Kampung Walal yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Dasar. Hal ini berguna untuk menunjang 6 keterampilan pendidikan abad 21 yaitu *critical thinking, communication, creativity, collaboration, culture,* dan *connectivity*. Kampung Walal merupakan salah satu kampung percontohan di Kabupaten Sorong yang memiliki semangat tinggi untuk menciptakan terobosan terbaru terutama di bidang pendidikan. Kampung walal terletak di Distrik Salawati yang harus ditempuh 35 Kilometer dari Kota Sorong. Sehingga, informasi terkait pendidikan sangat terbatas akses untuk diperoleh oleh anak-anak di Kampung walal. Dalam hal ini, mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarkat (KPM) Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong mengadakan pendampingan literasi Bahasa Inggris selama satu bulan bagi komunitas anak Kampung Walal melalui. Tujuan pendampingan ini adalah upaya pemberdayaan Sumberdaya Manusia (SDM) melalui program pemberdayaan masyarakat bimbingan belajar Bahasa Inggris. Pendampingan literasi Bahasa inggris ini sangat penting diberikan kepada anak Kampung Walal yang sudah sadar akan pentingnya Bahasa inggris di sekelilinginya. Program ini juga berkaitan dengan gambaran visi misi Pemerintah Kampung Walal dalam mengembangkan sumberdaya manusia dari segi pendidikan yang berkualitas. Pendampingan literasi Bahasa inggris meliputi pemerolehan Bahasa inggris, memproses Bahasa dalam bentuk mengingat dan menghafalkan kata atau istilah, dan memahami makna yang bisa diterapkan pada kegiatan keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Upaya dari pendampingan literasi Bahasa inggris ini untuk mengubah pola pikir anak Kampung Walal bahwasannya belajar Bahasa inggris

*Isnaini Eddy Saputro, Isnaini@unimudasorong.ac.id

menyenangkan, tidak mengenal usia, dan terjangkau. Faktanya, melalui pendampingan, anak di Kampung Walal mengalami perubahan pengetahuan dan sikap selama proses litrasi Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Pendampingan, Literasi, Bahasa Inggris, Pengabdian Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Di era revolusi 4.0, setiap orang wajib memiliki keterampilan (*soft skills)* yang akan mendukung kebutuhan dan aktifitas secara global. Suhardjono (2022) menyebutkan keterampilan (*soft* skills) yang dimaksud adalah berpikir kritis, komunikasi, mengakses, menganalisis, menyintesis informasi, rasa ingin tahu, kreatif, dan inovatif serta kepemimpinan. Hal ini mendorong level kesadaran setiap orang untuk meningkatkan pengetahuan, dan pengalaman belajar yang berkaitan dengan *soft-skills* tersebut. Montessori et al, (2023) menjelaskan bahwa *Soft skills* merupakan gambaran sifat dan kepribadian individu yang dapat berperan dalam keterampilan komunikasi secara intrapersonal, Bahasa, perilaku, dan social. Sehingga, *soft skills* yang harus dimiliki utama oleh setiap orang untuk di jenjang pendidikan maupun pekerjaan adalah komunikasi karena menurut Harun dan Ardianto, (2011) keterampilan berkomunikasi berkaitan dengan kemampuan *public speaking,* kemampuan komunikasi verbal, dan kemampuan komunikasi non-verbal. Hamsal et al, (2023) mendefinisikan komunikasi merupakan keterampilan yang sangat penting di dunia pendidikan dan pekerjaan serta kemasyarakatn karena komunikasi menempati aspek terpenting dalam kehidupan sehari-hari dan juga dunia kerja, yang ditandai dengan adanya interaksi, penyampaian pesan, ide, dan konsep secara formal dan non-formal.

Soft skills berkaitan dengan kesuksesan dan kemampuan seseorang dalam bidang pekerjaannya. Semakin cepat diasah keterampilan – keterampilan tersebut pada diri sendiri, maka semakin baik untuk berdampak positif pencapaiannya (Fullan & Duckworth, 2018). Keterampilan komunikasi juga bisa ditingkatkan melalui pendidikan abad 21 yang mana memiliki 6 keterampilan *(Skills)* seperti keteampilan berpikir kritis (*critical thinking),* Kolaborasi/kerjasama (*Collaboration),* komunikasi *(communication),* kreativitas (*creativity),* budaya (*culture),* dan konektivitas (*connectivity)* (Miller, 2015).

Di Kampung Walal,para remaja yang tinggal di daerah perkampungan Kabupaten Sorong sangat terbatas untuk mendapatkan akses dan fasilitas untuk belajar Bahasa inggris. Sehingga, mereka memerlukan perhatian pemerintah untuk mendapatkan pengetahuan dan literasi terkait pemerolehan Bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua. Berbagai upaya telah dilakukan oleh kepala Kampung untuk memajukan pendidikan secara non-formal seperti menyediakan taman belajar dan penyedian jaringan *internet* guna untuk mengakses informasi

literasi. Ada sejumlah masalah yang berhasil dirampungkan berdasarkan hasil observasi yang dianalisis berdasarkan kebutuhan remaja di Kampung tersebut (1) sulitnya membaca kalimat dalam Bahasa inggris (2) Mampu menulis namun sulit untuk menulis dalam Bahasa inggris ketika menggunakan teknik dikte (*dication)* (3) susah meniru pengucapan Bahasa inggris dengan baik dan benar. Sehingga dari ketiga permasalahan tersebut perlu adanya pendampingan literasi Bahasa inggris yang berkaitan dengan pengenalan keterampilan kosakata secara reseptif dan produktif yang akan diterapkan pada keterampilan menyimak atau mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis.

Keterampilan komunikasi dalam memperoleh Bahasa inggris sebagai Bahasa kedua memiliki peranana penting dan merupakan peluang untuk membantu remaja kampung Walal sukses dalam dunia pendidikan secara global. Sehingga, hal ini sangat membutuhkan upaya dari program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) *UNIMUDA Sorong* untuk pendampingan literasi Bahasa inggris sebagai *soft skills* komunikasi kepada remaja masyarakat Kampung Walal.

Berdasarkan latar belakang di atas, program Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan secara mendalam dengan judul "**PENDAMPINGAN LITERASI BAHASA INGGRIS KOMUNITAS ANAK KAMPUNG WALAL (KAWAL) DI KABUPATEN SORONG".** Melalui kuliah pengabdian masyarakat (KPM) diharapkan dapat membantu merealisasikan program pendampingan literasi Bahasa inggris yang bermanfaat untuk kelompok remaja Kampung Walal dengan menggunakan teknik *dictation¸simulation,* dan *reading aloud* agar bisa mengakuisis Bahasa inggris secara masif oleh kelompok remaja di Kampung Walal. Sehingga pengintegrasian berbagai program peningkatan kualitas keterampilan pendidikan abad 21 diharapkan dapat tercapai.

2. METODE

Pada pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bertujuan untuk melaksanakan program pendampingan literasi bahasa inggris bagi Komunitas Anak Kampung Walal (KAWAL) yang meliputi, (1) penyerapan kosakata menggunakan teknik *read aloud*, (2) praktik membunyikan Bahasa Inggris sebaga Bahasa kedua menggunak teknik *simulation,* (3) pembelajaran Bahasa inggris menggunakan teknik *dictation.* Deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan dalam mendeskripsikan laporan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang mana mendeskripsikan tahapan pendampingan literasi Bahasa inggris menggunakan teknik *dictation, simulation¸*dan *read aloud* yang dilaksanakan selama 1 bulan berjalan program Kuliah Pengabdian Masyarakat. Kelompok remaja Kampung Walal terdiri

11 orang yang ingin didampingi untuk pembelajaran Bahasa inggris.

Gambar 1. Tahapan pendampingan literasi Bahasa Inggris

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil pendampingan literasi Bahasa inggris mengimplementasikan 3 teknik pembelajaran Bahasa inggris yang ditujukan untuk pendalaman literasi kosakata Bahasa inggris untuk keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Setiap anak diarahkan untuk menulis kata-kata dalam Bahasa inggris apa saja yang mereka ketahui selama ini sebagai langkah awal mendeskripsikan kemampuan penyerapan Bahasa inggris. Hal ini disebut dengan pendampingan awal pemberian tes awal (*pre-test)* untuk mengukur pengalaman anak-anak Papua dalam mengenal bahasa inggris sebagai Bahasa kedua. Terlihat bahwa, anak-anak Papua mengalami kesulitan dalam menulis setiap kata-kata Bahasa inggris.

Gambar 2. Kegiatan tes awal (*pre-test)*

Pada tahap pelaksanaan setelah tes awal, teknik pembelajaran Bahasa inggris yang pertama adalah teknik membaca nyaring (*reading aloud)* untuk mengenalkan beberapa kosakata Bahasa inggris yang terdiri dari kata benda (*noun),* kata kerja (*verb),* dan kata sifat (*adjective).* Mahasiswa KPM mengadakn pendampingan literasi Bahasa inggris dengaan cara menampilkan tiap-tiap kata Bahasa inggris sebanyak 10 lembar beserta artinya. Setiap anak remaja hingga usia dini dibimbing untuk meniru pengucapan tiap kata Bahasa inggris dengan

benar sambil mengeja. Tujuannya untuk proses akuisisi Bahasa terjadi (Ariantini et al., 2021)

Gambar 3. Teknik Membaca nyaring (*reading aloud)* kalangan remaja

Gambar 4. Teknik membaca nyaring (*reading aloud)* kalangan anak-anak

Setelah itu, setiap remaja diminta untuk simulasi membaca dan mengucapkan beberapa kata dari kosakata kata benda (*nouns)* di depan teman-temannya. Sehingga, perpaduan teknik *reading aloud* dan *simulation* diterapkan bersama-sama untuk memperoleh hasil pendampingan literasi yang efektif. Pada tahap *simulation*, Laura & Amparo (2019) menjelaskan bahwa setiap anak-anak dan remaja diminta simulasi bersama mahasiswa KPM dan teman-temannya. Dalam kegiatan ini, para remaja bergantian untuk membaca nyaring (*reading aloud)* dan mengeja (*spelling).*

Gambar 5. Teknik simulasi membaca teks Bahasa inggris

Dua teknik pendampingan Bahasa inggris yakni *reading aloud* dan *simulation* telah diterapkan, dan tiba saatnya, para remaja diminta untuk menciptakan hasil pemerolehan Bahasa inggrisnya dengan cara menggunakan teknik *dictation.* Setiap anak diminta untuk menulis kosakata-kosakta Bahasa inggris yang dibacakan oleh mahasiswa KPM beserta artinya. Setelah selesai praktik *dictation,* yang mana siswa telah menulis beberapa kosakata, mereka diminta untuk membaca secara kesuluruhan yang telah dikerjakan. Sehingga, tahapan ini membutuhkan masukan (*feedback)* dari mahasiswa KPM. Aktifitas ini dilaksanakan beberapa kali selama sebulan pelaksanaan pendampingan literasi Bahasa inggris. Para remaja diberikan waktu untuk menyelesaikan hasil *dictation* yang dibaca oleh mahasiswa KPM terkata kosakata *nouns, verbs,* dan *adjectives.*

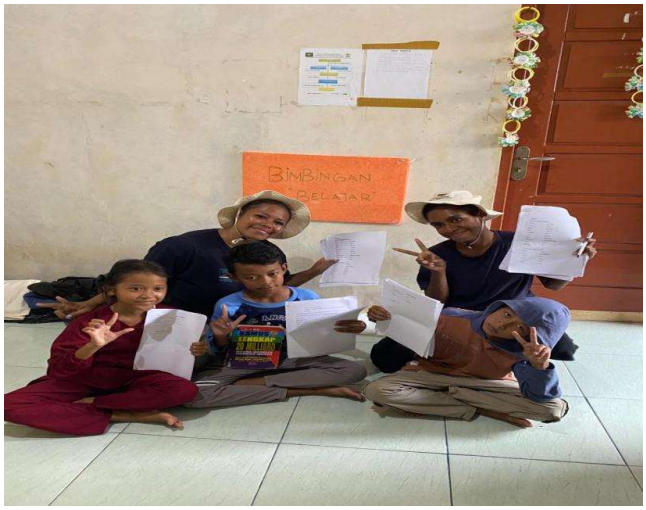

Gambar 6. Teknik Dikte (*dictation)* untuk anak level Sekolah Dasar

Tahapan selanjutnya adalah tahapan refleksi. Berdasarkan hasil pendampingan literasi Bahasa inggris dalam mengenal kosakata sebanyak 8 kali pertemuan, para remaja diberikan 10 kata-kata yang terdiri dari 3 kata benda (*nouns),* 4 kata kerja (*verbs*), dan 3 kata sifat (*adjectives)*. Dari 10 kosakata, rata-rata para remaja mampu membaca dengan cara pengucapan (*pronunciation)*, mengeja (*spelling),* dan menerjemahkan (*translate)* dengan baik dan benar. Selain itu, dari hasil refleksi hanya 9 anak yang mampu membuat minimal 2 kalimat sederhana dengan baik dan benar menggunakan 10 kata tersebut.

Gambar 7. Refleksi pemerolehan literasi Bahasa Inggris (*Post-test*)

4. KESIMPULAN

Selama pendampingan literasi Bahasa inggris untuk komunitas anak Kampung Walal (KAWAL), anak-anak merasa sangat termotivasi dan terbantu dikarenakan adanya pendampingan literasi Bahasa inggris dari mahasiswa KPM. Selain itu, pendampingan literasi sangat membantu anak-anak kampung walal untuk belajar Bahasa inggris dari segi pengucapan (*pronunciation*), mengeja (*spelling*), dan menerjemahkan (*translate*) menggunakan tiga teknis pembelajaran Bahasa inggris, yakni *reading aloud, simulation,* dan *dictation.* Sehingga, dari 11 anak yang mengikuti pendampingan literasi Bahasa inggris di Kampung Walal ditemukan 9 anak yang mampu membuat 2 kalimat sederhana dengan baik dan benar. Hal ini menjadi perhatian penting dari beberapa Perguruan Tinggi di Kota dan Kabupaten Sorong untuk mengadakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang melibatkan mahasiswa dan Pengabdian Maasyarakat yang melibatkan dosen-dosen dari jurusan Bahasa inggris untuk selalu melakukan pelatihan dan pendampingan literasi Bahasa inggris seabgai wujud dukungan

pada aspek tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals)*

DAFTAR REFERENSI

Ariantini, K. P., Suwastini, N. K. A., Adnyani, N. L. P. S., Dantes, G. R., & Jayantini, I. G. A. S. R. (2021). Integrating social media into English language learning: How and to what benefits according to recent studies. NOBEL: Journal of Literature and Language Teaching, 12(1), 91-111. https://doi.org/10.15642/NOBEL.2021.12.1.91-111

Fullan, M., & Duckworth, S. (2018). 21st century skills: 6 Cs of education.

Hamad, M. M., & Alnuzaili, E. S. (2022). The effect of using simulation strategy in developing English as a foreign language speaking skill. Journal of Language Teaching and Research, 13(1), 198-206. https://doi.org/10.17507/jltr.1301.23

Hamsal, H., Hendriani, S., & Sukri, A. (2023). Soft skill komunikasi pada pemberdayaan sumber daya manusia. Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ), 4(3), 2281-2296. https://doi.org/10.37385/msej.v4i3.1476

Harun, R., & Ardianto, E. (2011). Komunikasi pembangunan & perubahan sosial: perspektif dominan, kaji ulang, dan teori kritis. Rajawali Pers.

Laura, M. A., & G. G., A. (2019). Developing English speaking skills through simulation-based instruction. Teaching English with Technology, 19(2), 3-20. Retrieved on September 26, 2021, from https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1215381.pdf

Miller, B. S. (2015). The 6 C's squared version of education in the 21st century. Accretive Media.

Montessori, V. E., Murwaningsih, T., & Susilowati, T. (2023). Implementasi keterampilan abad 21 (6C) dalam pembelajaran daring pada mata kuliah simulasi bisnis. JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran), 7(1), 65-72. https://doi.org/10.20961/jikap.v7i1.61415

Senawati, J., Suwastini, N. K. A., Jayantini, I. G. A. S. R., Adnyani, N. L. P. S., & Artini, N. N. (2021). The benefits of reading aloud for children: A review in EFL context. IJEE (Indonesian Journal of English Education), 1(1), 80-107. http://doi.org/10.15408/ijee.v8i1.19880

Suhardjono, R. H. (2022). Buku ajar soft skill dan kepemimpinan. Yogyakarta: Nas Media Pustaka.

Wangge, Y. S., & Timu, W. D. (2020). Peningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Inggris melalui running dictation pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri Mautenda. Jurnal Kiprah, 8(1), 38-45. http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164